BAB IV

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM MINUMAN FERMENTASI NUSANTARA di BALI

4.1 Deskripsi Tema dan Konsep

4.1.1 Tema

Tema yang akan diterapkan pada perancangan fasilitas ini adalah perjalan. Judul tema perancangan ini yaitu Nusantara : *Journey From West To East*. Judul ini terinspirasi dari persebaran pulau – pulau yang ada di Indonesia yang terbentang dari ujung barat hingga ke ujung timur. Area display benda koleksi pada fasilitas ini tata letaknya akan disesuaikan dengan persebaran daerah – daerah penghasil minuman fermentasi nusantara dari barat ke timur sehingga pengunjung akan diajak merasakan seakan sedang melakukan sebuah perjalanan menjejelahi daerah - daerah penghasil minuman fermentasi nusantara.

1.1.2 konsep

Konsep yang akan diterapkan pada peracangan ini yaitu eklektik. Eklektik merupakan sebuah konsep yang dinamis, ekspesif dan variatif yang bisa menggabungkan dua penggayaan atau lebih, dan atau memadukan atau menggabungkan dua jenis

material yang berbeda yaitu material alami dan material hasil teknologi. Konsep eklektik akan divisualisasikan dengan cara yaitu area display benda koleksi akan dikelompokkan berdasarkan daerah asalnya masing – masing dengan pendekatan tematik yaitu penerapan atau pengaplikasian unsur – unsur ragam hias yang merupakan tanda ataupun ciri khas dari daerah – daerah penghasil minuman fermentasi nusantara, dengan benang merah penggunaan material yang serupa dengan material yang biasa digunakan pada alat – alat yangberhubungan dengan minuman fermentasi nusantara seperti bambu dan juga pada penerapan konsep bentuk yang akan digunakan yaitu lingkaran yang dimodifikasi tanpa menghilangkan bentukan aslinya yang merupakan hasil inspirasi dari bentuk gelas bambu sebagai alat penyajian tradisional yang biasa digunakan dalam menyajikan minuman fermentasi nusantara tersebut.

1.1.3 Penggayaan

Penggayaan yang digunaka pada perancangan fasilitas ini yaitu Neo Vernakular. Neo vernakular merupakan salah satu aliran arsitektur pada era post modern yang pada menerapannya memadukan elemen arsitektur yang sudah modern dengan elemen tradisional atau lokal yang ada pada lingkungan sekitar. Pengaplikasiannya bisa seperti mengaplikasikan elemen – elemen

arsitektur tradisional atau lokal pada bangunan modern atau membuat kesan atau suasana yang didesain menyerupai suasana tradisional. Unsur tradisional yang akan diterapkan pada perancangan fasilitas museum ini yaitu penerapan elemen – elemen ragam hias yang menjadi ciri khas daerah – daerah penghasil minuman fermentasi nusantara, sedangkan benang merah yang menjadi pemersatu yaitu penerapan unsur bambu dan kayu yang banyak di jumpai di berbagai daerah yang digunakan untuk membuat rumah adat masing - masing daerah juga banyak digunakan sebagai alat dalam proses pembuatan atau pun penyajian minuman fermentasi tradisional yang dihasilkan masing - masing daerah.

NO	DAERAH	IKON ARSITEKTUR	BENTUK	WARNA	MATERIAL
1	SUMATRA UTARA	RUMAH BOLON	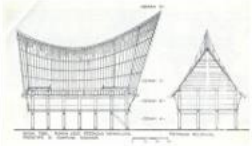 persegi panjang bagian atap berbentuk seperti pelana kuc		kayu gelondong anyaman bambu kayu papan ijuk daun rumbia
		RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL
		Ornamen Gorga atau lukisan atau ukiran hewan seperti cicak dan kebau		Merah	Kayu
		Gorga Cicak		Hitam	
		Gorga Kerbau		Putih	
NO	DAERAH	IKON ARSITEKTUR	BENTUK	WARNA	MATERIAL

2	SUMATRA BARAT	RUMAH GADANG 	Bentuk dasar rumah gadang persegi empat. Bentuk rumah gadang di ibaratkan seperti bentuk kapal. Kecil di bawah besar di atas. Bentuk badan rumah gadang segi empat yang membesar ke tas (trapesium terbailk). Bentuk atapnya runcing dan melengkung ke atas menyerupai tanduk kerbau 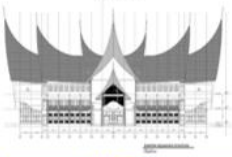		kayu gelondong anyaman bambu kayu papan ijuk 	
		RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL	
		Pada dasarnya ukiran dalam Rumah Gadang merupakan ragam hias sebagai pengisi dinding dalam bentuk garis melingkar ataupun persegi. Pada umumnya motifnya yang digunakan adalah tumbuhan merambat, akar yang berdaun, berbunga dan berbuah.		Merah Hitam Kuning Hijau	kayu 	
		Pola Motif Tupai Managun (Tupai 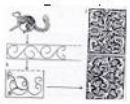				
		Motif Saluak Laka 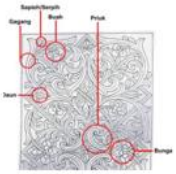				
		Motif Labah Mangirok 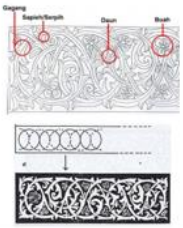				
		Ukiran Jalo Taserak 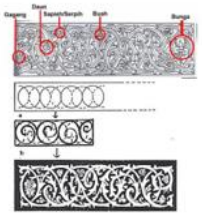				

		Ukiran Lapieh Jarami (Anyaman Jerami) 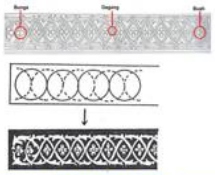			
NO	DAERAH	IKON ARSITEKTUR	BENTUK	WARNA	MATERIAL
3	JAWA TENGAH	RUMAH JOGLO 	Bangunan rumah joglo berbentuk persegi panjang. Atap rumah Joglo adalah perpaduan dari dua bidang atap segitiga dengan dua bidang atap trapesium. 		Kayu Jati genteng tanah liat
		RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL
		hiasan rumah joglo terinspirasi dari flora, fauna dan alam. Ragam hias ini berfungsi untuk keindahan dan di harapkan memberika ketentraman dan kesjukan bagi yang		hijau tua 	kayu
		motif gunungan 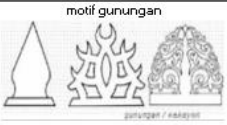		emas 	
		motif tlacapan 		merah tua 	
		motif banaspati 		natural kayu 	
		motif lung – lungan 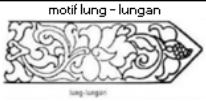			
		motif banyu tetes 			
NO	DAERAH	IKON ARSITEKTUR	BENTUK	WARNA	MATERIAL
4		RUMAH JOGLO 	Bangunan rumah joglo berbentuk persegi panjang. Atap rumah Joglo adalah perpaduan dari dua bidang atap segitiga dengan dua bidang atap trapesium. 		Kayu Jati genteng tanah liat ijuk
		RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL

		RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL
	JAWA TIMUR	hiasan rumah joglo terinspirasi dari flora, fauna dan alam. Ragam hias ini berfungsi untuk keindahan dan di harapkan memberika ketentraman dan kesjukan bagi yang		hijau tua	kayu
		motif gunungan		emas	
		motif tlacapan		merah tua	
		motif banaspati		natural kayu	
		motif lung - lungan 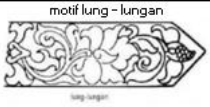			
		motif banyu tetes			
NO	DAERAH	IKON ARSITEKTUR	BENTUK	WARNA	MATERIAL
5		Gapura Candi Bentar	simetris, bagian kanan dan kiri sama besar dan terpotong tepat di tengah	oren	tanah liat
		Angkul - angkul	simetris, bagian kanan dan kiri sama besar dan terpotong tepat di tengah. Terdapat atap dai atasnya yang berfungsi menghubungkan kedua sisi gapura. Atap angkul - angkul berbentuk piramida.	natural kayu	batu bata
		Pura Keluarga		abu - abu	genteng tanah liat
		Rumah Adat Bale Manten		emas	Kayu Jati
		Bale Dauh	persegi panjang dengan atap berbentuk piramida	merah tua	ijuk

		Bale Sekapat 	piramida		
		Bale Gede 			
	BALI	RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL
		ukiran atau pahatan khas Bali terinspirasi dari kehidupan di bumi yaitu flora, fauna dan manusia.		warna natural kayu 	Kayu
		Motif Patra cina, Patra Samblung, Patra Punggel 		emas 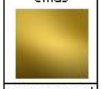	Batu padas
		motif geometris 		warna natural batu 	
		motif Floralistik 			
		motif perimbuhan (menggabungkan semua unsur di alam) 			
		motif flora keketusan 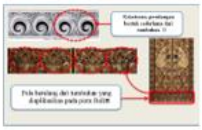			
		motif flora kekarangan 			

		motif fauna karang Boma			
		motif fauna karang Asti			
		motif fauna karang Goak			
NO	DAERAH	IKON ARSITEKTUR	BENTUK	WARNA	MATERIAL
6	Nusa Tenggara Barat	Istana Dalam Loka	persegi panjang, dengan atap yang menerapkan berbentuk segitiga	warna alami kayu	Kayu Jati
					ijuk
					atap seng
		RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL
		Ukiran khas Pulau Sumbawa biasanya motif bunga dan juga motif		warna alami kayu	Kayu Jati
		motif lonto engal (ragam sulur)			
		motif kemang setange			

NO	DAERAH	IKON ARSITEKTUR	BENTUK	WARNA	MATERIAL
7	Nusa Tenggara Timur	Mbaru Niang 	berbentuk kerucut dengan 5 lantai. 	Hitam coklat tua coklat muda	ijuk Kayu Jati rotan
		RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL
		NTT memiliki motif dan ragam hias yang sangat beragam. Terdapat motif flora, fauna dan motif geometris. motif flora motif fauna motif geometris 		penggunaan warna pada kain tenun khas NTT berbeda beda sesuai dengah asal daerah dan suku asalnya. kain tenun khas Sikka biasa menggunakan warna hitam, coklat, kain tenun khas daerah Endde biasa menggunakan warna merah dan kain tenun khas sub etnis Lio biasa menggunakan warna merah atau biru di atas dasar kain warna gelap kain tenun khas Manggarai dan Ngada biasa menggunakan warna merah, putih, hijau, emas kain tenun khas Nagekeo biasa menggunakan warna kuning dan hitam	material alami yaitu benang dari kapas atau akar pohon mengkudu. benang kapas material benang pabrikan
NO	DAERAH	IKON ARSITEKTUR	BENTUK	WARNA	MATERIAL

8	Pulau Rote		rumah adat pulau rote berkonsep rumah panggung berbentuk persegi panjang, atap limas atau pelana dengan kemiringan lebih dari 30^0.	Hitam coklat tua coklat muda	daun lontar kering kayu pelepah pohon lontar bambu
		RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL
		Pulau Rote memiliki motif tenun yang khas. Terdapat motif flora, fauna, motif geometris dan sasando ai bunak dula kakaik manu pui		hitam merah putih kuning	benang kapas
NO	DAERAH	IKON ARSITEKTUR	BENTUK	WARNA	MATERIAL
9		Rumah Panjang 	rumah panggung dengan ketinggian 5-8 meter dari permukaan tanah. Bentuknya memanjang kurang lebih 180 meter dengan lebar 30 meter	coklat tua coklat muda kuning muda	kayu ulin bambu sirap kayu ulin
		RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL

	Kalimantan Barat	ragam hias Kalimantan Barat terinspirasi dari roh dewa dan ciri alam sekitar motif aril linawa motif arit pawad motif perisai motif burung enggang motif bunga 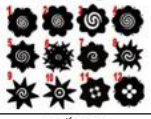 motif naga 		hitam merah putih kuning	benang kapas kayu ulin
NO	DAERAH	IKON ARSITEKTUR	BENTUK	WARNA	MATERIAL
10		Rumah Tongkonan 	Struktur rumah adat Sulawesi selatan memiliki tiang-tiang penyangga berbentuk bulat berjajar, tiang-tiang iniditumpangkan ke batu besar yang dipahat berbentuk persegi. Bagian dinding dan lantainya terbuat dari papan yang disusun dan direkatkan menggunakan sistem kuncian. bagian atapnya yang berbentuk mirip perahu terbalik dilengkapi dengan buritannyaAda juga yang menganggap atap rumah tersebut mirip seperti tanduk kerbau.	Hitam coklat tua coklat muda	kayu ijuk daun rumbia
		RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL

	elawesi Selatan	Ukiran Pa'tedong, menyerupai bagian muka seekor kerba Ukiran Pa'kapu' Baka ukiran yang menyerupaisimpulan-simpulan penutup bakul Ukiran Pa'salaqbi' Dibungai pagar atau penghalang Ukiran Pa'dadu 		hitam merah putih kuning 	kayu
	S	Ukiran Pa'lamban Lalan Ukiran Pa'ara' Dena' I bulu dada pada burung pipit Ukiran Pa'kangkung pucuk daun kangkung Ukiran Pa'barana' I pohon beringin Ukiran Ne' Limbongan sumber mata air yang tidak pernah ke Ukiran Pa'tanduk Re'pe menyerupai tanduk kerbau			
NO	DAERAH	IKON ARSITEKTUR	BENTUK	WARNA	MATERIAL
11		Rumah Walawengko 	Rumah Panggung dengan 16 sampai 18 tiang penyangga dengan dua tangga di depan rumah.	Hitam coklat tua coklat muda 	kayu ijuk daun rumbia
		RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL

	Selawesi Utara	Pinatikan : tenun dengan garis-garis motif jala dan bentuk segi enam		Biru Hijau	benang kapas
		Kaiwu Patola : tenun dengan motif patola dari India		Hitam kuning	
		Sinoi : tenun dengan benang beraneka warna dan berbentuk garis-garis		merah	
		Kokera : tenun dengan motif bunga warna-warni bersulam manik-manik			
		Tinompak Kuda : tenun dengan aneka motif berulang			
NO	DAERAH	IKON ARSITEKTUR	BENTUK	WARNA	MATERIAL
12		Rumah Baileo	rumah panggung, tidak berdinding 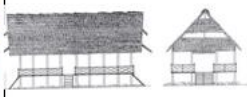	Hitam coklat tua coklat muda	kayu ijuk daun rumbia
		RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL
		Motif Siwa		Hitam kuning merah	kayu

	Maluku	Motif Siwa Talang 			
		Motif Siwa Matahari Siwa Talang 			
		Motif Burung Talang 			
		Motif Matahari 			
NO	DAERAH	IKON ARSITEKTUR	BENTUK	WARNA	MATERIAL
13		Rumah Honai 	Dinding rumah ini terbuat dari kayu dengan atap jerami yang berbentuk kerucut, sekilas mirip seperti jamur.	coklat tua coklat muda	Jerami kayu
		Rumah Rumsram suku Biak Numfor 	Berbentuk rumah panggung, dengan bentuk atap seperti perahu terbalik	Hitam coklat tua coklat muda	daun sagu kayu
		RAGAM HIAS	BENTUK	WARNA	MATERIAL
	Papua	Motif Batik Prada 		Hijau Hitam	kain satin kain katun
		Motif Cendrawasih 		kuning	

		Motif Kamoro			

Tabel 4. 1 ikon daerah

1.1.4 Story Line

Alur cerita atau *Story line* berfungsi untuk mengarahkan pengunjung berkeliling museum dengan urutan display yang telah di tetapkan sesuai dengan *story line* yang di buat sehingga pengunjung bisa memperoleh informasi secara berurutan dan teratur. Pada Museum Minuman Fermentasi Nusantara di Bali ini akan di terapkan sebuah *story line* yang mengacu pada dari proses pembuatan, penyimpanan dan penyajian minuman fermentasi nusantara. Area display museum akan dibagi menjadi area pembuatan minuman fermentasi nusantara *(workshop)*, area penyimpanan atau area pamer, serta area penyajian yang memfasilitasi pengunjung untuk mencoba rasa minuman fermentasi nusantara atau hanya sekedar mengetahui baunya.

Gambar 4. 1 Bagan story line keseluruhan museum

Story line yang digunakan pada penyusuan koleksi berdasarkan daerah asalnya yaitu berurutan dari timur ke barat sesui dengan persebaran kepulauan di Indonesia.

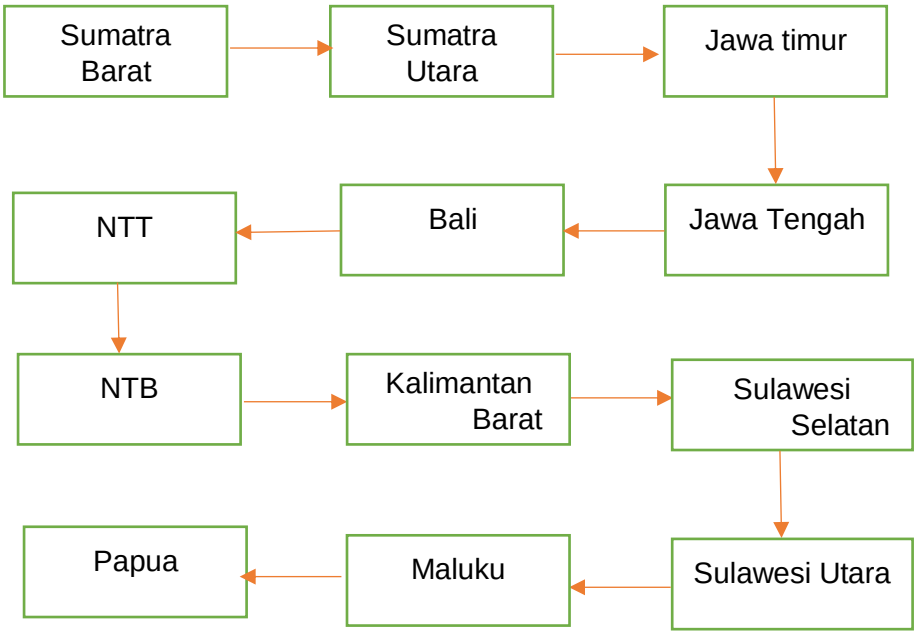

Gambar 4. 2 Bagan story line urutan koleksi

Urutan benda koleksi yang didisplay pada setiap daerah menggunakan story line yang sama dengan story line keseluruhan musem yaitu buat, simpan dan cicip.

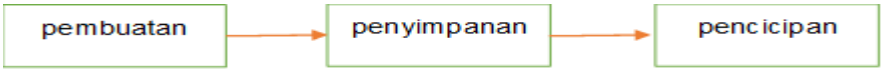

Gambar 4. 3 Bagan story urutan benda pajang

4.1.3.1 Lay Out Futniture

Lay Out Furniture pada fasilitas ini akan disusun dengan urutan langkah pembuatan minuman fermentasi tradisional khas Indonesia yaitu proses pembuatan, penyimpanan dan penyajian.

4.1.3.2 Pola Lantai

Pada pola lantai akan digunakan bentukan dasar sebuah lingkaran yang terinspirasi dari bentukan lingkaran bamboo yang digunakan sebagai material utama pada perancangan ini. Bentuk lingkaran ini di aplikasikan dengan cara modifikasi tanpa merubah bentukan dasar. Pola lantai ini berfungsi untuk mengarahkan pengunjung dan sebagai *sign sistem* yang memberi jarak antara benda koleksi dan pengunjung.

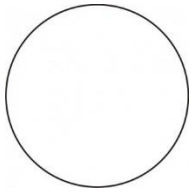

Gambar 4.4 bentukan dasar pola lantai

(sumber : http://kuliahnyaarsitek.blogspot.com)

4.1.3.3 Pola Ceilling / Lighting plan

Pada ceiling / lighting plan akan di gunakan pola yang sama dengan pola lantai yaitu menggunakan bentuka dasar lingkaran yang di modifikasi tanpa merubah bentukan aslinya.

4.1.3.4 Way Finding System

Pada perancangan ini akan di terapkan way finding system pada beberapa elemen interior seperti pada dinding, ceiling, atau lantai. Tujuannya untuk mengarahkan pengunjung dalam fasilitas ini.

4.1.3.5 Konsep Material

Konsep material material yang akan di gunakan pada perancangan ini adalah mengkombinasikan material alami dengan material hasil industri. Hal ini terinspirasi dari perubahan bahan material yang digunakan pada alat – alat yang berkaitan dengan minuman fermentasi trasdisional ini. Bila pada zaman dulu alat – alat yang digunakan adalah alat – alat bermaterial alami seperti guci dari tanah liat, bambu, dan batok kelapa. Sedangkan saat ini yang alat – alat yang digunakan lebih modern seperti penggunaan botol dan gelas berbahan kaca, penggunaan drum berbahan plat besi, dan penggunaan selang yang terbuat dari alumunium. Penggunaan material alami untuk memberikan

kesan natural sedangkan penggunaan material hasil industri untuk memberikan kesan modern untuk mendukung penggayaan neo vernakular yang digunakan.

Tropis (penggunaan material alami)	Modern (penggunaan material hasil industri)
• Kayu Solid • Bambu	• Kaca • Alumunium • Multipleks • PVC

Tabel 4.2 Rencana material yang akan di terapkan

Material utama yang menjadi benang merah pada perancangan ini yaitu bambu. Jenis bambu yang digunakan yaitu jenis bambu apus dan bambu kuning. Bambu apus memiliki ciri-ciri dapat tumbuh di dataran rendah maupun pegunungan,dengan tinggi batang 8 – 13 m, jarak ruas 45 – 65 cm, diameter 5 -8 cm dan tebal 3 – 15 mm. Warna kulit batang bambu apus hijau namun saat kering berubah menjadi kuning. Jenis bambu ini kuat, liat ,lurus sehingga baik untuk bahan bangunan. Disamping itu seratnya yang panjang dan kuat dapat menghasilkan anyaman yang stabil. Jenis bambu ini biasa digunakan untuk membuat

rusuk – rusuk rumah, rangka genting, gedhek (anyaman bambu), dan untuk pagar. Jenis bambu apus ini kuat dan tahan lama, juga tahan tehadap serangga sekalipun tidak diawetkan.

4.1.3.6 Konsep Warna

Pada perancangan fasilitas museum ini akan diaplikasikan warna – warna hangat sebagai warna utama seperti gradasi warna coklat dan putih serta warna – warna bawaan elemen – elemen ragam hias yang merupakan ciri khas daerah – daerah penghasil minuman fermentasi nusantara sebagai aksen.

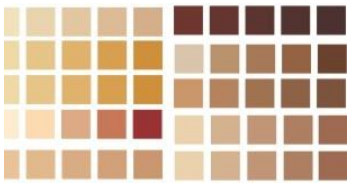

Gambar 4. 4 Gradasi warna coklat

(sumber : http://ilmudesain-id.blogspot.com)

4.1.3.7 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan adalah bentuk lingkaran dan garis lengkung yang diambil dari bentukan gelas yang digunakan untuk meminum minuman fermentasi tradisional ini. Garis lengkung merupakan bentukan yang fleksibel yang mudah disesuaikan pada pengaplikasiannya hal ini sejalan dengan perubahan alat – alat yang berkaitan dengan minuman

fermentasi nusantara yang bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Bentukan ini akan diaplikasikan pada bentukan pola lantai, pola ceiling, gubahan ruang dan bentukan furniture.

Gambar 4.8 Acuan bentukan yang akan digunakan

(sumber : Travelingyuk.com, Indonesiaterpercaya.net, Bukalapak.com)

4.1.3.8 Desain Furnitur

Konsep desain furniture yang digunakan berdasarkan pada konsep bentuk yang dipilih yaitu lingkaran yang terinspirasi dari gelas yang digunakan untuk minum minuman fermentasi tradisional, maka dari pada desain furniture akan diterapkan bentukan lingkaran yang dimodifikasi tanpa menghilangkan bentukan aslinya.

4.1.3.9 Konsep penghawaan

Pada fasilitas ini akan digunakan dua jenis penghawaan yaitu buatan dan alami. Penghawaan buatan disini akan menggunakan penghawaan buatan jenis *(Air Conditioner)* AC *center* dan AC *split.*

4.1.3.10 Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang akan diterapkan pada perancangan dibagi ke dalam dua area yaitu area museum dan area lobby. Pada area lobby digunakan pencahayaan alami dan buatan. Pada area museum digunakan pencahayaan buatan yang akan di sesuaikan dengan *story line* yaitu dengan menerapkan penggunaan lampu berwarna warm light pada area display daerah yang berhawa panas dan lampu dengan warna *cool light* pada area display daerah yang berhawa dingin. Sedangkan pada sirkulasi utama museum digunakan lampu dengan warna *warm light* untuk menambah kental suasana tradisional yang ingin ditampilkan. Pada pencahayaan buatan akan di gunaka berbagai jenis pencahyaam seperti *led strip* untuk estetika, *direct lighting* pada benda pamer, dan *general lighting* untuk pencahayaan yang merata.

4.1.3.11 Konsep Keamanan

Konsep keamanan yang akan di terapkan pada perancangan ini adalah penggunaan furniture yang tidak bersudut tajam, penggunaan furniture yang sesuai dengan kegunaannya, pada area display di buat pengaman benda koleksi yang di sesuaikan dengan bentukan fasilitas display

, pada area basah seperti toilet digunakan material yang tidak licin.

Penggunaan sistem keamanan berteknologi seperti CCTV yang di sebar secara merata diseluruh bagian fasilitas ini yang butuh di pasang CCTV. Tujuannya untuk memantau semua kegiatan yang berlangsung pada fasilitas ini, serta untuk mengantisipasi aksi kriminalitas. Untuk mengantisipasi kebakaran digunakan *smoke ditector, sprinkler,* serta *fire hydrant.*